

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETERNAK AYAM RAS PEDAGING (*BROILER*) DI KECAMATAN PUJUT
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF BROILER FARMERS IN
PUJUT SUB-DISTRICT, CENTRAL LOMBOK DISTRICT***

**Eka Nurmindia Dewi Mandalika^{1*}, Candra Ayu², Rifani Nur Sindy Setiawan³,
Anna Apriana Hidayanti⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: ekanurmindadm@unram.ac.id

Abstrak

Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) terbesar di Provinsi NTB sehingga banyak masyarakat yang beralih profesi dari petani menjadi peternak ayam dan membuat usaha ini menjadi salah satu sektor utama dalam pemenuhan prekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengolah data primer yang diambil pada periode Mei 2024. Penentuan responden menggunakan teknik *proportional random sampling* sejumlah 39 orang peternak ayam dari Desa Kawo dan Desa Teruwai yang menggunakan metode slovin dalam penentuan jumlah respondennya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata nilai pendapatan dari usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) untuk satu kali proses produksi dari kandang jenis *Open House* dan *Close House* adalah senilai Rp. 52.757.764. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) secara signifikan antara lain modal, luas kandang, dan jumlah populasi ternak. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah pendapatan peternak. Sedangkan lamanya pengalaman beternak tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman melakukan usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) tidak mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh peternak.

Kata-Kata Kunci: Ayam, Broiler, Pendapatan, Peternak, Pujut

Abstract

Pujut District, Central Lombok Regency is one of the areas that has the potential to develop the largest broiler livestock business in NTB Province so that many people have switched professions from farmers to chicken farmers and made this business one of the main sectors in fulfilling the economy of the people in the region. This study aims to determine the income level of farmers and the factors that influence it. This research uses a descriptive method by processing primary data taken in the period May 2024. Determination of respondents using proportional random sampling technique of 39 chicken farmers from Kawo Village and Teruwai Village using the slovin method in determining the number of respondents. Based on the research that has been done, it is obtained that the average income value of broiler livestock business for one production process from Open House and Close House type cages is Rp. 52,757,764. Factors that significantly affect the income from broiler livestock business include capital, cage area, and livestock population. These three things greatly affect the amount of income of farmers. While the length of farming experience does not have a significant effect, this shows that the length of experience in doing broiler livestock business does not affect the income earned by farmers.

Key Words: Chicken, Broiler, Income, Farmer, Pujut

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dalam pembangunan sektor pertanian adalah terpenuhinya kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat. Swasembada pangan harus dimantapkan dalam arti luas tidak hanya terbatas pada beras akan tetapi mencakup kebutuhan pangan rakyat secara total termasuk hasil ternak yang merupakan sumber karbohidrat, protein dan lemak. Kondisi ini akan mendorong terciptanya sistem pangan yang berkelanjutan (Priyadi et al., 2004).

Peternakan merupakan salah satu subsektor dalam pemenuhan kebutuhan pangan protein hewani. Masalah pangan menjadi masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan di daerah pedesaan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk menunjang perekonomian khususnya di daerah pedesaan. Peternakan juga memberikan kontribusi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan semua komoditas peternakan selalu mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa sub sektor peternakan sangat potensial dan memiliki daya saing. Usaha Peternakan ayam broiler (ras) ditinjau dari aspek finansial merupakan salah satu usaha di bidang agribisnis yang dapat memberikan keuntungan bagi peternak (Surya et al., 2021)

Konsumsi daging ayam ras pedaging per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2020 sebesar 6,048 kg, yang meningkat 6,42% dari konsumsi tahun 2019 sebesar 5,683 kg. Konsumsi daging ayam ras ayam ras lebih dominan dibandingkan dengan daging dari jenis ternak lain yang memiliki konsumsi per kapita konsumsi per kapita di bawah 1 kg per tahun. Badan Ketahanan Pangan menyatakan bahwa pangsa konsumsi daging unggas konsumsi daging unggas yang mayoritas berasal dari ayam ras mencapai 55,75% dari total konsumsi daging konsumsi daging pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan masyarakat terhadap daging ayam ras (Junaidi et al., 2023)

Peranan peternakan ayam ras pedaging dirasakan semakin penting dalam pembangunan, terbukti tidak hanya dalam penyediaan protein hewani tetapi juga dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Perkembangan populasi ayam ras pedaging berbanding lurus berbanding lurus dengan tingkat konsumsi masyarakat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Permintaan akan daging ayam dan telur akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, pendapatan dan pendidikan masyarakat. Hal ini didukung oleh waktu panen ayam pedaging yang relatif cepat yaitu kurang dari delapan minggu sehingga banyak sehingga banyak peternak yang semakin tertarik untuk meningkatkan skala usaha peternakan ayam pedaging dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan otomatis akan meningkatkan kesejahteraan (Rohani et al., 2019)

Hal tersebut senada dengan proyeksi dari Kementerian Pertanian, kebutuhan daging ayam secara nasional akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan peternakan ayam *broiler* sebagai peluang usaha penyediaan pangan hewani yang dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Peternakan ayam *broiler* memiliki potensi untuk dikembangkan selain untuk menangani upaya menyeimbangkan kebutuhan masyarakat akan daging ayam, ayam *broiler* memiliki beberapa keunggulan antara lain masa produksi yang relatif singkat yaitu sekitar 4-5 minggu, produksi daging sudah dapat dipasarkan, dan produksi menghasilkan daging berserat lunak yang berkualitas (Sulistian et al., 2023)

Indonesia memiliki dua sistem produksi ayam *broiler*, yaitu sistem mandiri dan kemitraan. Peternak mandiri menyediakan semua input produksi dengan modal pribadi dan dapat dengan bebas memasarkan produknya. memasarkan hasil produksinya secara bebas. Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam *broiler* dimana kelompok mitra (Sulistian et al., 2023) bertindak sebagai plasma yang menjalankan kegiatan operasional. Sebaliknya, perusahaan mitra sebagai inti memastikan ketersediaan input dan pemasaran produk. Melalui kemitraan, simbiosis mutualisme akan terjadi. Kemitraan akan mengatasi kekurangan dan keterbatasan petani. Pola kemitraan adalah lebih dominan dibandingkan dengan pola mandiri, risiko usaha dan volatilitas harga yang tinggi menjadi alasan petani beralih dari pola mandiri ke pola kemitraan (Setianto et al., 2023)

Dalam melakukan usaha peternakan di desa umumnya masih dilakukan dalam skala kecil dan mandiri namun ada kontinuitas didalamnya. Peternakan ayam *broiler* skala kecil yang berkelanjutan secara ekonomi harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga peternak dan pekerja peternakan. Singkatnya, peternakan ayam *broiler* yang berkelanjutan. Peternakan ayam *broiler* skala kecil yang berkelanjutan mengelola semua kegiatan secara ekonomis Tidak layak secara ekonomi Peternakan ayam pedaging skala kecil dapat berkelanjutan secara ekonomi sebagai hasil dari usaha di luar peternakan pendapatan anggota keluarga (Ramukhithi et al., 2023)

Kecamatan Pujut merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023, menyatakan bahwa populasi ternak khususnya ternak ayam Ras pedaging di Kecamatan Pujut sebesar 345.000 ternak. Hal ini berarti bahwa banyak masyarakat di Kecamatan Pujut yang bekerja sebagai peternak ayam pedaging untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan utama. Berdasarkan hasil survey rata-rata penduduk disana menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utamanya. Jenis unggas yang dominan dipelihara di kecamatan pujut yakni ayam Ras dengan populasi mencapai 379.000 ekor.

Mengingat besarnya potensi dan peluang yang dimiliki Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) yang kedepannya diharapkan dapat mendatangkan nilai pendapatan yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam ras pedaging (*broiler*) yang ada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan yang ditujukan pada penemuan fakta berdasarkan gejala-gejala faktual tentang perilaku suatu kelompok atau masyarakat dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil pada periode Mei 2024. Responden yang menjadi sampel sebanyak 39 orang peternak ayam dari desa Kawo dan Teruwai, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dan menggunakan metode slovin dalam penentuan jumlah respondennya.

Variabel dan Cara Pengukurannya

Variabel yang diukur dan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- Karakteristik responden
- Variabel Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan peternak Per satu kali proses produksi
- Variabel untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan peternak adalah pendapatan usaha ternak ayam sebagai variabel respon (Y) serta empat variabel prediktor yaitu modal (X_1), pengalaman dalam usaha ternak (X_2), luas kandang ayam (X_3), dan jumlah ternak ayam (X_4)

Analisis Data

Pendapatan (Rp)

Menurut (Mandalika, Hidayanti, et al., 2023) keuntungan adalah selisih antara Total Revenue (TR) dengan Total Cost (TC). Untuk mengetahui pendapatan peternak ayam ras pedaging yang dihitung dalam satu kali proses produksi, dapat digunakan analisa biaya dan pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Keuntungan peternak ayam ras pedaging (*broiler*) (Rp)

TR : Total Revenue (Rp)

TC : Total Cost (Rp)

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan usaha ternak ayam (Kg/Proses Produksi)

X1 = Modal (Rp)

X2 = Pengalaman berusaha ternak (tahun)

X3 = Luas Kandang ayam (are)

X4 = Jumlah populasi ternak ayam (ekor)

e = Error term

b0 = Konstanta

b_i = Koefisien regresi dari variabel bebas ke-i (i = 1, 2, 3, 4, ... dst)

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda: (1) Melakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas (Widiyanti & Setiawan, 2024). Residual data berdistribusi normal jika nilai signifikansi dari hasil uji menggunakan kolmogorov-smirnov lebih besar dari (0,05). Sebuah model regresi yang baik adalah model yang residualnya berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinieritas (nilai VIF lebih besar dari 0,01 dan nilai Tol lebih kecil dari 10) serta tidak terjadi heteroskedastisitas (tidak ada pengaruh nyata antara masing-masing variabel prediktor dengan absolut residual);

(2) Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah secara serentak keempat variabel prediktor berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Pengujian dikatakan signifikan berpengaruh jika nilai signifikansi lebih kecil dari α sebesar 0,05. (Setiawan et al., 2023); (3) Langkah ketiga adalah melakukan uji individu (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor secara parsial terhadap variabel respon. Variabel prediktor dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil dari α sebesar 0,05; (4) Menghitung koefisien determinasi (R-square) untuk mengetahui seberapa besar variabel prediktor mampu menjelaskan variabel respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 39 orang responden yang merupakan peternak ayam ras pedaging (*broiler*). Untuk karakteristik responden pada usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Kecamatan Pujut lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Pujut Tahun 2024

1. Kelompok Umur(Tahun)	Peternak ayam ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<15	0	0,00
15-64	39	100,00
>64	0	0,00
Jumlah	39	100,00
2. Jenis Kelamin (Laki-Laki/Perempuan)	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Perempuan	2	5,13
Laki-laki	37	94,87
Jumlah	39	100,00
3. Tingkat Pendidikan	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5	12,82
Tamat SD	4	10,26
Tamat SMP	8	20,51
Tamat SMA	21	53,82
S1	1	2,56
Jumlah	39	100,00
4. Jumlah Anggota Keluarga	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2	10	25,64
3-4	28	71,79
>5	1	2,56
Jumlah	39	100,00
5. Pengalaman Berternak(Tahun)	Peternak ayam Ras pedaging	

	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-6	26	66,67
7-12	9	23,07
13-19	4	10,25
Jumlah	39	100,00
6. Jumlah Ternak (Ekor)	Peternak Ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<5.000	25	64,10
>5.000	14	35,89
Jumlah	39	100,00
7. Tipe Kandang	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Open House	23	58,97
Close House	16	41,03
Jumlah	39	100,00
8. Luas Kandang(Are)	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-2	14	35,89
3-4	25	64,10
>5	0	0,00
Jumlah	39	100,00
9. Kepemilikan LahanKandang	Peternak ayam Ras pedaging	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Milik Sendiri	29	74,36
Sewa	10	25,64
Jumlah	39	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa umur peternak ayam ras pedaging masuk kedalam jenis klasifikasi umur yang termasuk kedalam umur produktif yaitu berkisar antara umur 15 – 64 yaitu sebanyak 39 orang dengan persentase 100%. Rata –rata umur peternak responden ayam ras pedaging adalah 41 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata –rata peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Pujut masih dalam umur yang produktif, yang artinya hal tersebut dapat meningkatkan hasil kerja ternak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Simanjutak 1985 dalam, (Ayu et al., 2022) yakni golongan usia 15 sampai 64 tahun adalah usia produktif untuk berusaha, dan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan (Septiadi & Mundiya, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa profesi petani pada usia tersebut masih eksis dimana usahatani kedelai dikelola oleh masyarakat pada usia produktif. Meski angka usia ini mendekati akhir usia produktif.

Responden peternak ayam ras pedaging umumnya berjenis kelamin laki- laki sebanyak 37 orang dengan persentase 94% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kecenderungan seorang laki- laki yang sebagai kepala keluarga yang dimana seorang laki- laki sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Untuk Pendidikan responden memiliki latar belakang pendidikan dari tidak sekolah sampai Sarjana. Tingkat pendidikan responden didominasi dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 53,82 %, Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa peternak yang ada di Kecamatan Pujut paling tidak mampu untuk membaca dan menulis serta memiliki kemampuan untuk menghitung keuntungan maupun kerugian yang di dapat selama menjalankan usaha ternak ayam Ras pedaging.

Jumlah tanggungan peternak ayam Ras pedaging berkisar dari 1 sampai 5 orang keatas dengan persentase paling tinggi yaitu kisaran 3-5 orang dengan persentase sebesar 71,79%, selain mempengaruhi biaya hidup jumlah tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, namun jumlah tanggungan juga akan berpengaruh baik jika setiap anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu dalam kegiatan usaha ternak ayam Ras pedaging. Berdasarkan pengalaman beternak, sebagian peternak sudah berternak sejak mereka memulai usaha ternaknya. Pada tabel 1 bisa dilihat pengalaman peternak paling minimum yaitu dari kisaran 1 – 6 tahun yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 66,67%, sedangkan peternak dengan pengalaman maksimum dengan kisaraan 13-19 tahun pengalaman yaitu sebanyak 10,25% . Berdasarkan sebarannya bisa disimpulkan bahwa para peternak yang ada di Kecamatan Pujut memiliki pengalaman yang cukup untuk mengambil keputusan dalam menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging. Kemudian diketahui bahwa peternak ayam ras pedaging sebagian besar memiliki skala usaha kurang dari 5.000 ekor yaitu sebesar 64,10 % , sedangkan peternak yang memiliki skala usaha lebih dari 5.000 ekor sebesar 35,89%. Sehingga hal ini mempengaruhi biaya maupun keuntungan peternak dan juga mempengaruhi kesibukan para peternak itu sendiri.

Luas lahan pada usaha ternak ayam ras pedaging yang paling dominan yaitu luas kandang sebesar 3-4 are yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 64,10 % , dan luas kandang sebesar 1-2 are sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 35,89 % . Berdasarkan luas kandang tersebut akan mempengaruhi tingkat kepadatan ayam di dalam kandang. Kepemilikan lahan kandang akan berpengaruh kepada pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh para peternak untuk sewa lahan kandang. Pada responden peternak ayam Ras pedaging yang ada di Kecamatan Pujut kebanyak milik sendiri dan ada beberapa yang sewa yaitu sekitar 10 orang dari 39 responden dan sisanya menggunakan lahan kandang sendiri.

Biaya Produksi, Produksi , Penerimaan, dan Pendapatan

Untuk perhitungan biaya produksi, produksi dan nilai produksi, dan pendapatan peternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 sehingga di peroleh data pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Pendapatan Rata-Rata Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (*broiler*) di KecamatanPujut Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Jumlah Fisik		Open House Nilai (Rp)/Kg	Close House Nilai (Rp)/Kg
			Open	Close		
1	Produksi (Ekor)	(Ekor)	5.684	15.097		
2	Harga / Ekor	(Rp)	20.022	19.875		
3	Total Penerimaan (1 x 2)	(Rp)			113.805.048	300.052.875
4	Biaya Produksi	(Rp)				
	Biaya Variabel	(Rp)			100.708.508	254.822.252
	Biaya Tetap	(Rp)			1.734.922	3.832.477
5	Total Biaya Produksi	(Rp)			102.445.430	258.654.729
6	Pendapatan (3-4)	(Rp)			11.359.618	41.398.146

Total Pendapatan Peternak	52.757.764
---------------------------	------------

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pendapatan/kuntungan usaha ternak merupakan selisih antara total nilai produksi dengan total biaya produksi usaha ternak baik itu biaya tunai maupun non tunai. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata dari usaha ternak ayam ras pedaging pada tipe open house sebesar Rp 11.359.618 dan pada tipe close house sebesar Rp 41.398.146 sehingga total pendapatan rata-rata pada usaha ternak ayam ras pedaging di kecamatan pujut yaitu sebesar Rp 52.757.764.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam ras pedaging (*broiler*) di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dilakukan dengan tahapan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan uji normalitas residual dengan menggunakan kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,730
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,660

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Nilai signifikansi hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov menunjukkan nilai 0,660 yang berarti lebih besar jika dibandingkan dengan nilai α (0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal. Selanjutnya pada tabel 4 ditampilkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan *software* SPSS. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel prediktor dalam model regresi, dan model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel prediktornya.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	VIF	Tolerance
Modal	0,558	1,792
Pengalaman	0,997	1,003
Luas kandang	0,628	1,593
Jumlah ternak ayam		1,400

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada tabel 4 tertera nilai VIF dari keempat variabel lebih besar dari 0,1 serta nilai tolerance nya kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel prediktornya. Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian antar pengamatan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan masing-masing variabel prediktor dengan absolut

residual sebagai variabel responnya. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *software* SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Signifikansi
Modal	0,935
Pengalaman	0,115
Luas kandang	0,183
Jumlah ternak ayam	0,554

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa, nilai signifikansi dari keempat variabel prediktor memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai α (0,05). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Setelah dipastikan model regresi telah memenuhi asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah melakukan uji serentak maupun uji individu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Langkah awal dalam analisis regresi linier berganda adalah melakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah secara serentak variabel modal (X_1), pengalaman dalam usaha ternak (X_2), luas kandang ayam (X_3), dan jumlah ternak ayam (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ayam. Berikut ini adalah hasil uji serentak dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Serentak

	F	Signifikansi
Regression	40,106	0,000

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa secara serentak variabel modal (X_1), pengalaman dalam usaha ternak (X_2), luas kandang ayam (X_3), dan jumlah ternak ayam (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ayam karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari α sebesar 0,05. Selanjutnya pada tabel 7 berikut ditampilkan hasil uji individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Individu

	Koefisien Beta	Signifikansi
(Constant)	-18604024,98	0,001
Modal	0,126	0,000
Pengalaman	63607,672	0,841
Luas kandang	4059732,832	0,034
Jumlah ternak ayam	1403,846	0,016

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Modal (X_1)

Pada tabel 7 tertera nilai signifikansi modal sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Saleh, 2021). Nilai koefisien beta sebesar 0,126 dapat diartikan bahwa jika modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika modal yang dikeluarkan oleh peternak naik sebesar Rp.1000 maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 126.

Pengalaman (X_2)

Pada tabel 7 tertera nilai signifikansi pengalaman sebesar 0,841 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam hal tersebut selaras dengan penelitian (Mandalika, et al., 2023). Nilai koefisien beta sebesar 63607,672 dapat diartikan bahwa jika pengalaman usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Saleh, 2021). Besaran nilai tersebut memiliki makna jika pengalaman usaha ternak naik sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 63607,672.

Luas Kandang (X_3)

Pada tabel 7 tertera nilai signifikansi luas kandang sebesar 0,034 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas kandang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Nilai koefisien beta sebesar 4059732,832 dapat diartikan bahwa jika luas kandang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika luas kandang naik sebesar 1 are maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 4059732,832.

Jumlah ternak Ayam (X_4)

Pada tabel 7 tertera nilai signifikansi jumlah ternak ayam sebesar 0,016 lebih kecil dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah ternak ayam berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Asriadi & Husain, 2022). Nilai koefisien beta sebesar 1403,846 dapat diartikan bahwa jika luas kandang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika jumlah ternak ayam naik sebesar 1 ekor maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 1403,846.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel modal (X_1), pengalaman dalam usaha ternak (X_2), luas kandang ayam (X_3), dan jumlah ternak ayam (X_4) mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha ternak ayam (Y). Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan R-Square dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

	R Square
Model	0,805

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Pada Tabel 8 tertera nilai R-Square sebesar 0,805 yang dapat diartikan bahwa variabel modal (X_1), pengalaman dalam usaha ternak (X_2), luas kandang ayam (X_3), dan jumlah ternak ayam (X_4) mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha ternak ayam (Y) sebesar 80,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata nilai pendapatan dari usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) untuk satu kali proses produksi baik dari kandang jenis *Open House* dan *Close House* adalah senilai Rp. 52.757.764. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) secara signifikan antara lain: (1) Nilai koefisien beta sebesar 0,126 dapat diartikan bahwa jika modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika modal yang dikeluarkan oleh peternak naik sebesar Rp.1000 maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 126; (2) Nilai koefisien beta sebesar 4059732,832 dapat diartikan bahwa jika luas kandang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika luas kandang naik sebesar 1 are maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 4059732,832; (3) Nilai koefisien beta sebesar 1403,846 dapat diartikan bahwa jika luas kandang memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Besaran nilai tersebut memiliki makna jika jumlah ternak ayam naik sebesar 1 ekor maka akan meningkatkan pendapatan usaha ternak ayam sebesar Rp. 1403,846. Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah pendapatan peternak dalam melakukan usaha ternak ayam ras pedaging. Sedangkan lamanya pengalaman beternak tidak berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansi pengalaman sebesar 0,841 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya pengalaman melakukan usaha ternak ayam ras pedaging tidak mempengaruhi hasil pendapatan yang diperoleh peternak.

Saran

Disarankan kepada para peternak untuk lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola dan mengembangkan usaha ternaknya. Dengan kemajuan IPTEK saat ini akan sangat membantu peternak dalam mengembangkan inovasi yang dapat bermanfaat untuk usaha ternak ayam ras pedaging (*broiler*) seperti cara pembuatan pakan tambahan agar dapat mengurangi biaya untuk pembelian pakan ayam serta untuk mengatasi masalah limbah kotoran ayam dengan membuat pupuk organik yang bernilai ekonomis untuk menambah pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriadi, A. A., & Husain, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Agri Sains*, 6(1). <http://ojs.umbungo.ac.id/index.php/JAS/index>
- Ayu, C., Wuryantoro, W., & Mundiya, A. I. (2022). Evaluasi Model Akselerasi Swasembada Kedelai di Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Media Agribisnis*, 6(1), 30–37. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2106>
- BPS, NTB. (2023). Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Rp/Kapita/Bln) 2021-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat: Mataram.
- Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analysis of Factors Affecting the Income of Laying Ducks in Pematang Johar Villag, Deli Serdang Regency. In *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>
- Junaidi, E., Jamhari, & Masyhuri. (2023). Broiler farmers preferences for partnership contract attributes in Indonesia: A study using the choice experiment method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1153(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1153/1/012019>
- Mandalika, E. N. D., Ayu, C., Danasari, I. F., & Wuryantoro. (2023). Faktor-faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kedelai Di Wilayah Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, 33(2), 654–660.
- Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Nabilah, S., & Mulyawati, S. (2023). Analisis Break Even Point Dan Return Of Investment Pada Usaha Tani Bayam Di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. In *Agrimansion* (Vol. 24, Issue 1).
- Priyadi, U., Susantun, I., Awan, & Dewanta, S. (2004). *Ekonomi Pembangunan Analisis Distribusi Ayam Broiler Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Ramukhithi, T. F., Nephawe, K. A., Mpofo, T. J., Raphulu, T., Munhuweyi, K., Ramukhithi, F. V., & Mtileni, B. (2023). An Assessment of Economic Sustainability and Efficiency in Small-Scale Broiler Farms in Limpopo Province: A Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 3, pp. 1–26). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su15032030>
- Rohani, S., Aminawar, M., Siregar, A. R., Darwis, M., & Kurniawan, M. E. (2019). Farmers satisfaction level on broiler partnership system in Tompobulu District, Maros Regency, South Sulawesi Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 247(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/247/1/012057>
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik. *AGRIFO*, 5(1), 35–43.
- Setianto, N. A., Muatip, K., Widiyanti, R., & Purbowati, I. S. M. (2023). Study of broiler farming integration system using CATWOE Analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1183(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1183/1/012038>
- Setiawan, R. N. S., Hidayanti, A. A., Mandalika, D., Nur, R., Setiawan, S., Hidayanti, A. A., Nurmindia, E., & Mandalika, D. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Agrowisata Japrifarm, Kota Mataram. *Agrimansion*, 24(3).

- Sulistian, W., Nuryati, R., & Mutiarasari, N. R. (2023). Income and feasibility broiler chicken livestock analysis in business partnership and independent patterns. *E3S Web of Conferences*, 373, 1–10. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202337301010>
- Surya, Fadwiwati, A. Y., & Rosdiana. (2021). Break-even point analysis and feasibility of livestock business Kampung Unggul Balitnak-Sentul Selected (KUB-SenSe) chicken farm in Talango Village, Kabila District, Bone Bolango Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 788(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/788/1/012198>
- Widiyanti, N. M. N. Z., & Setiawan, R. N. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Seriwe Kabupaten Lombok Timur. *Agrimansion*, 25(1), 265–271.